

SKRIPSI 2023

**GAMBARAN NILAI CLINICAL SKILL LAB BLOK MUSCULO
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID
19 PADA ANGKATAN 2018 DAN 2020**



Oleh:

Andi Sitti Alfiah Machira

C01191163

Pembimbing:

Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M. (K) M.Med.Ed

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Ilmu Kesehatan Mata
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Judul :

**“NILAI CLINICAL SKILL LAB BLOK MUSCULO MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19 PADA ANGKATAN 2018 DAN 2020”**

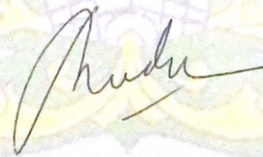
Hari/Tanggal : Senin 13 Maret 2023

Waktu : 13.00 WITA

Tempat : Zoom Meeting

Makassar, 13 Maret 2023

Mengetahui,



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M. (K) M.Med.Ed

NIP. 19661231 199503 1 009

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“NILAI CLINICAL SKILL LAB BLOK MUSCULO MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19 PADA ANGKATAN 2018 DAN 2020”

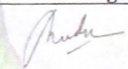
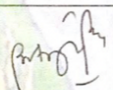
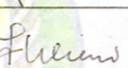
Disusun dan Diajukan Oleh :

Andi Sitti Alfiyah Machira

C011191163

Menyetujui

Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|---|
| 1 | Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M. (K) M.Med.Ed | Pembimbing |  |
| 2 | Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K) | Penguji 1 |  |
| 3 | dr. Suliati P. Amir, Sp.M, M.Med.Ed | Penguji 2 |  |

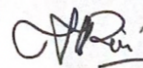
Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Agus Salim Bukhari, M.Med, Ph.D, Sp.GK

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



dr. Ririn Nislawati, M.Kes.,Sp.M

NIP. 197008211999031001

NIP. 198101182009122003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Andi Sitti Alfiah Machira

NIM : C011191163

Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum

Judul Skripsi : Nilai Clinical Skill Lab Blok Musculo Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Angkatan 2018 Dan 2020

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M. (K) M.Med.Ed (.....)

Penguji 1 : Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K) (.....)

Penguji 2 : dr. Suliati P. Amir, Sp.M, M.Med.Ed (.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 13 Maret 2023

DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN MATA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

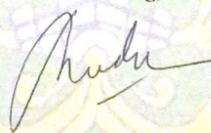
2022

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan Judul :
“NILAI CLINICAL SKILL LAB BLOK MUSCULO MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19 PADA ANGKATAN 2018 DAN 2020”

Makassar, 13 Maret 2023

Pembimbing,



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M. (K) M.Med.Ed

NIP. 19661231 199503 1 009

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andi Sitti Alfiah Machira
NIM : C011191163
Tempat & Tanggal Lahir : Makassar, 25 Mei 2001
Alamat Tempat Tinggal : Jl Cypres Scene No. 7 Perumahan Elysium Tanjung
Bunga
Alamat Email : andialfiahmachira@gmail.com
Nomor HP : 082297447079

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik lainnya. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar,

Penulis,



Andi Sitti Alfiah Machira
NIM C011191163

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Gambaran Nilai Clinical Skill Lab Blok Musculo Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Angkatan 2018 Dan 2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam mencapai gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Basmi Anwar, SE dan HJ. A. Rini Takaryani Salahuddin., yang tidak lelah mendoakan dan memotivasi penulis agar dapat menjadi insan yang berguna kelak meski terkadang penulis merasa lelah dalam menghadapi masa perkuliahan.
2. Prof. dr. Budu, Ph.D.,Sp.M.,(K) M.Med.Ed, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam semua proses penelitian ini.
3. Dr. dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K) dan dr. Suliati P. Amir, Sp.M, M.Med.Ed selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapan agar dapat mempermudah proses penelitian ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan motivasi untuk menjadi seorang dokter yang baik.
5. Para orang terkasih penulis, Nabila, Firja, Avila, Almira, Ica, Sasa, Cinta, Nunu, Ima, Yuyun, Riana, Fira, Ava, Nisa, Hajri, Ira yang selalu mengingatkan dan memberikan bantuan moral ataupun semangat kepada saya selama proses penelitian dan setia memberikan waktu dan tempat untuk penulis berkeluh kesah namun tidak berhenti untuk berjuang serlama perkuliahan.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sepenuh hati akan menerima segala kritik dan saran agar dapat menyempurnakan penelitian ini selanjutnya. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati.

Makassar, 20 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a vertical line and a small flourish.

Andi Sitti Alfiah Machira

**Gambaran Nilai Clinical Skill Lab Blok Muskuloskeletal Mahasiswa
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Sebelum dan Selama Pandemi
COVID-19 pada Angkatan 2018 dan 2020**

Andi Sitti Alfiah, Budu

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi Covid-19 di akhir bulan Maret 2020 mengakibatkan Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembelajaran mandiri bagi mahasiswa pendidikan kedokteran sangatlah penting. Model belajar keterampilan klinik dengan sistem *clinical skill lab* (CSL) penting untuk mendukung implementasi teoretis. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara online yang dituntut harus memiliki akses internet, fasilitas yang memadai dan kemampuan belajar mandiri serta motivasi yang baik.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, yang mana pengukuran variabel dilakukan untuk memberikan perbandingan nilai Clinical Skill Lab Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 dan angkatan 2020

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas angkatan 2018 mendapat nilai A pada CSL muskuloskeletal sebanyak 68 (38,2%) orang dan pada angkatan 2020 sebanyak 144 (53,3%) orang. Nilai blok muskuloskeletal yang dicapai mahasiswa angkatan 2018 paling banyak adalah B- sebanyak 70 (39,3%) sedangkan angkatan 2020 paling banyak mendapatkan nilai A sebanyak 91 (33,7%) orang. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki stressor selama kuliah, hanya 11,8% dari angkatan 2018 dan hanya 10,4% pada angkatan 2020. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2018 memiliki preferensi belajar dengan membaca

sebanyak 61 (34,3%) orang berbeda dengan angkatan 2020 sebagian besar memilih belajar menggunakan video sebanyak 104 (38,5%).

Kesimpulan: Nilai *clinical skills lab* Muskuloskeletal antara sistem belajar online dan offline memiliki perbedaan nilai blok, keberadaan stressor dan preferensi belajar

Kata Kunci: *clinical skills lab*, Pandemi COVID-19

An Overview of the Clinical Skill Lab Values of the Musculoskeletal Block of Hasanuddin University Faculty of Medicine Students Before and During the COVID-19 Pandemic in Class of 2018 and 2020

Andi Sitti Alfiah, Budu

ABSTRACT

Introduction: The Covid-19 pandemic at the end of March 2020 resulted in the President of Indonesia finally deciding to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB). Independent learning for medical education students is very important. Clinical skills learning model with the system clinical skill lab (CSL) is important to support the theoretical implementation. During the COVID-19 pandemic, various problems were encountered, such as online learning which required internet access, adequate facilities and independent learning skills as well as good motivation.

Method: This research is an observational study using a descriptive research design, in which variable measurements are made to provide a comparison of Clinical Skill Lab scores for Hasanuddin University Medical Faculty students class of 2018 and class of 2020.

Research result: Based on the results of the study, it was found that the majority of the 2018 class received an A in musculoskeletal CSL as many as 68 (38.2%) people and in the 2020 class there were 144 (53.3%) people. Most of the musculoskeletal block scores achieved by students in class 2018 were B- as many as 70 (39.3%) while the class of 2020 received the most A scores of 91 (33.7%) people. Most students do not have stressors during college, only 11.8% from the 2018 class and only 10.4% in the 2020 class. Most of the 2018 class students have a preference for learning by reading as many as 61 (34.3%) people are different from the 2020 class most of them chose to learn using video as many as 104 (38.5%).

Conclusion: Clinical skills lab score Musculoskeletal between online and offline learning systems has differences in block values, presence of stressors and learning preferences.

Keywords: clinical skills lab, The COVID-19 pandemic

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB 1..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 <i>Latar Belakang.....</i> | <i>1</i> |
| 1.2 <i>Rumusan Masalah.....</i> | <i>3</i> |
| 1.3 <i>Tujuan Penelitian.....</i> | <i>3</i> |
| 1.3.1 <i>Tujuan Umum.....</i> | <i>3</i> |
| 1.3.2 <i>Tujuan Khusus.....</i> | <i>3</i> |
| 1.4 <i>Manfaat Penelitian.....</i> | <i>4</i> |
| 1.4.1 <i>Manfaat Praktis.....</i> | <i>4</i> |
| 1.4.2 <i>Manfaat Teoritis.....</i> | <i>4</i> |
| BAB 2..... | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 <i>Pandemi Covid-19.....</i> | <i>5</i> |
| 2.2 <i>Definisi Pembelajaran.....</i> | <i>6</i> |
| 2.3 <i>Kuliah Daring.....</i> | <i>6</i> |
| 2.4 <i>Kuliah Luring.....</i> | <i>8</i> |
| 2.5 <i>Pengertian Hasil Belajar.....</i> | <i>9</i> |
| 2.6 <i>Clinical Skill Lab.....</i> | <i>10</i> |
| BAB 3..... | 12 |
| KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP..... | 12 |
| 3.1 <i>Kerangka Teori.....</i> | <i>12</i> |
| 3.2 <i>Kerangka Konsep.....</i> | <i>12</i> |
| 3.3 <i>Definisi Operasional.....</i> | <i>12</i> |
| 3.3.1 <i>Nilai CSL.....</i> | <i>13</i> |
| 3.3.2 <i>Nilai Blok yang diCSLkan.....</i> | <i>13</i> |
| 3.3.3 <i>Stressor.....</i> | <i>13</i> |

| | | |
|--------------------------|--|-----------|
| 3.3.4 | <i>Preferensi belajar</i> | 14 |
| 3.3.5 | <i>Pembelajaran</i> | 14 |
| BAB 4 | | 15 |
| METODE PENELITIAN | | 15 |
| 4.1 | <i>Desain Penelitian</i> | 15 |
| 4.2 | <i>Variabel Penelitian</i> | 15 |
| 4.2.1 | <i>Variabel dependen</i> | 15 |
| 4.2.2 | <i>Variabel independen</i> | 15 |
| 4.3 | <i>Waktu dan Lokasi Penelitian</i> | 15 |
| 4.3.1 | <i>Waktu Penelitian</i> | 15 |
| 4.3.2 | <i>Lokasi Penelitian</i> | 15 |
| 4.4 | <i>Populasi dan Sampel</i> | 16 |
| 4.4.1 | <i>Populasi</i> | 16 |
| 4.4.2 | <i>Sampel</i> | 16 |
| 4.4.3 | <i>Cara Pengambilan Sampel</i> | 16 |
| 4.5 | <i>Kriteria Seleksi</i> | 16 |
| 4.5.1 | <i>Kriteria Inklusi</i> | 16 |
| 4.5.2 | <i>Kriteria Eksklusi</i> | 16 |
| 4.6 | <i>Jenis Data dan Instrumen Penelitian</i> | 17 |
| 4.6.1 | <i>Jenis Data</i> | 17 |
| 4.6.2 | <i>Instrumen Penelitian</i> | 17 |
| 4.7 | <i>Manajemen Penelitian</i> | 17 |
| 4.7.1 | <i>Pengumpulan Data</i> | 17 |
| 4.7.2 | <i>Pengolahan dan Analisis Data</i> | 17 |
| 4.7.3 | <i>Penyajian Data</i> | 17 |
| 4.8 | <i>Alur Penelitian</i> | 17 |
| 4.9 | <i>Etika Penelitian</i> | 18 |
| BAB 5 | | 19 |
| HASIL | | 19 |
| BAB 6 | | 21 |

| | |
|---|-----------|
| PEMBAHASAN | 21 |
| 5.1 <i>Nilai CSL Muskuloskeletal Berdasarkan Metode Pembelajaran.....</i> | 21 |
| 5.2 <i>Nilai Blok Muskuloskeletal Berdasarkan Metode Pembelajaran</i> | 22 |
| 5.3 <i>Stressor Berdasarkan Metode Pembelajaran</i> | 22 |
| 5.4 <i>Preferensi Belajar Berdasarkan Metode Pembelajaran.....</i> | 23 |
| BAB 7..... | 24 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 24 |
| 7.1 <i>Kesimpulan.....</i> | 24 |
| 7.2 <i>Saran</i> | 24 |
| DAFTAR PUSTAKA | 25 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di akhir bulan Maret 2020 mengakibatkan Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah untuk semua warga negara Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya, pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring.

Pembelajaran mandiri bagi mahasiswa pendidikan kedokteran sangatlah penting dan juga sebagai bekal bagi pembelajar seumur hidup. Komponen penting dalam kemampuan belajar mandiri antara lain pengembangan tujuan pembelajaran, identifikasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai, implementasi proses, dan peran dosen sebagai fasilitator. (Soepardjo, 2013).

Mengaplikasikan belajar mandiri pada pendidikan kedokteran dan kesehatan memiliki keterbatasan yang beragam. Pembelajar dituntut untuk dapat membangun kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai media. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara daring yang dituntut harus memiliki akses internet, fasilitas yang memadai dan kemampuan belajar mandiri serta motivasi yang baik. Pada pendidikan konvensional peserta didiklah yang paling mampu mengatur diri sendiri secara efektif, pembelajaran mandiri juga menjadi penting bagi peserta didik di lingkungan pembelajaran daring yang memberikan otonomi pelajar tingkat tinggi dan pelajar tingkat rendah. Pada pembelajaran luring peserta didik telah memiliki arahan pembelajaran yang akan dilakukan dan pembelajaran efektif banyak didapatkan melalui pengajar yang ada, sedangkan pembelajaran online peserta didik lebih dituntut terlebih dahulu memiliki strategi dalam pembelajaran dan juga

pembelajaran online tidak memiliki batasan informasi pembelajaran (Wong et al., 2019).

Secara umum metode pembelajaran klinik dalam pendidikan kesehatan sebelum masa pandemi dilakukan dengan pembelajaran di laboratorium kampus dengan demonstrasi langsung oleh dosen, ditambah dengan pemutaran video keterampilan klinis, dan mahasiswa melakukan keterampilan tersebut untuk dinilai oleh dosen. Setelah pandemi, mahasiswa dapat turun ke praktik klinik untuk menggondong pasien dan melaksanakan kompetensi keterampilan kliniknya secara langsung dengan bimbingan dan penilaian pembimbing klinik. Perguruan tinggi banyak membuat aplikasi berbasis internet untuk mengenal istilah elearning (baik dalam bentuk website maupun aplikasi) (Andrian, 2020).

E-learning merupakan proses pembelajaran berbasis sistem elektronik, dimana manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri dan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran klinik online adalah sistem proses pembelajaran keterampilan prosedural online salah satunya tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama tentang perangkat operasi dan masalah jaringan internet (seperti kuota habis dan jaringan internet sering error saat di daerah)(Meiza et al., 2020).

Sedangkan sisi negatif dari sistem pelaksanaan pembelajaran keterampilan prosedural online adalah tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi mahasiswa yang rajin dan mudah menyerap informasi yang disampaikan dalam proses bimbingan belajar online akan mudah diserap, namun bagi yang belum terbiasa dengan metode ini kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selama perkuliahan online.

Proses pembelajaran prosedur klinik dalam pendidikan kesehatan merupakan hal yang paling krusial dan harus mendapat perhatian dan solusi untuk mengatasinya di masa pandemi ini agar tetap berjalan efektif dan berkelanjutan. Salah satunya dengan terus mempelajari prosedur klinis secara online. Metode online yang digunakan adalah metode ceramah dan pemutaran video tentang keterampilan klinis, kemudian dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk

membuat video tentang keterampilan prosedural yang telah ditanggapi, pada pertemuan berikutnya akan direview atau ditanggapi oleh dosen dengan mengikuti SOP penilaian dan konsep teori yang terkait dengan keterampilan klinis tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran nilai clinical skill lab pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas hasanuddin sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.2 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diuraikan suatu masalah yaitu bagaimana gambaran nilai clinical skill lab mahasiswa kedokteran Universitas Hasanuddin sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai clinical skill lab blok musculo mahasiswa kedokteran Universitas Hasanuddin sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil luaran dalam pembelajaran pada clinical skill lab blok musculo mahasiswa kedokteran dengan sistem pembelajaran sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.
2. Mengetahui efektifitas mahasiswa dalam pembelajaran pada clinical skill lab blok musculo mahasiswa kedokteran dengan sistem pembelajaran sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020
3. Mengetahui preferensi belajar mahasiswa dalam pembelajaran pada clinical skill lab blok musculo mahasiswa kedokteran dengan sistem

pembelajaran sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020

4. Mengetahui kendala yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran pada clinical skill lab blok musculo mahasiswa kedokteran dengan sistem pembelajaran sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi mengenai Gambaran Nilai Clinical Skill Lab Blok Musculo Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018 dan 2022 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti yakni sebagai tambahan ilmu, kompetensi dan pengalaman berharga dalam menentukan penelitian pada umumnya, dan terkait dengan Gambaran Nilai Clinical Skill Lab Blok Musculo Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.
2. Bagi instansi berwenang yakni sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yanti menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan Gambaran Nilai Clinical Skill Lab Blok Musculo Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada angkatan 2018 dan 2020.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pandemi Covid-19

Pandemi yang berlangsung saat ini diawali dengan epidemi infeksi saluran napas bawah yang dideteksi di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Tiongkok kemudian mengumumkan bahwa etiologi pneumonia ini adalah suatu virus baru yang termasuk famili *coronavirus* (CoV) (Casella et al, 2021).

WHO mengumumkan bahwa kasus Covid-19 tersebar di 18 negara dengan 4 negara dilaporkan terjadi transmisi antar manusia pada 11 Februari 2020 dan menyebar ke 114 negara dengan 118000 kasus dan 4000 kematian diumumkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Casella et al, 2021).

Virus yang menjadi etiologi Covid-19 adalah virus *single stranded* RNA positif dengan protein *spike* yang terlihat seperti mahkota pada mikroskop elektron (Chan et al, 2013). Virus ini merupakan golongan *betaCoronavirus* dengan ukuran 60-140 nm dan seperti *coronavirus* yang lain virus ini sensitif sinar ultraviolet dan pemanasan (Casella et al, 2021).

Transmisi virus menyebar sangat cepat melalui kontak antara manusia-ke-manusia (human-to-human contact) via droplet respiratorik dan saliva dari orang yang terinfeksi COVID-19. Transmisi melalui fomite juga dapat terjadi, dan baru-baru ini WHO mengkonfirmasi adanya transmisi melalui airborne. Berdasarkan genetic sequencing dan analisis filogenetik virus tersebut merupakan bagian dari genus beta coronavirus yang memiliki hubungan dekat dengan SARS. Penelitian lain menemukan kemiripan yang dimiliki COVID-19 dan SARS mencapai 76%. Virus SARS-CoV-2 merupakan virus RNA berantai tunggal, dan memiliki masa inkubasi 5-6 hari hingga 14 hari. Beberapa pasien kemungkinan ditemukan sangat contagious selama masa inkubasi ini, terutama 1-3 hari sebelum onset gejala klinis timbul (Mackenzie J.S & David W.S, 2020).

2.2 Definisi Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa atau mahasiswa belajar, yang dimana situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari mahasiswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar (Sunhaji, 2014).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar dosen dan aktivitas belajar mahasiswa, antara aktivitas mengajar dosen dan aktivitas belajar mahasiswa inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh dosen untuk membelajarkan mahasiswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sunhaji, 2014).

Menurut Chauhan, pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada mahasiswa agar terjadi proses belajar (Sunhaji, 2014).

2.3 Kuliah Daring

Kuliah daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Zhang et al., 2004).

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat

mobile agar proses pembelajaran dapat terlaksana perangkat-perangkat yang dimaksud seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile mempunyai peran yang cukup besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Sadikin & Hamidah, 2020).

Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran secara daring, mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan pendapat dan memberikan pertanyaan. Proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing membuat mahasiswa tidak merasakan adanya tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mahasiswa rasakan dalam proses pembelajaran secara tatap langsung, ketidakhadiran dosen secara langsung juga membuat mahasiswa merasa tidak canggung dalam memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Tidak adanya hambatan fisik serta batasan ruang dan waktu membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008).

Selain kelebihan dari sistem pembelajaran daring diatas, terdapat juga juga kekurangan dari sistem pembelajaran ini seperti lokasi yang terpisah antara mahasiswa dan dosen menyebabkan dosen tidak dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada jaminan yang pasti apakah mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan kuliah yang dibawakan oleh dosen dengan sungguh-sungguh (Sadikin & Hamidah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Szpunar et al., 2013) memberikan hasil dimana mahasiswa pada proses pembelajaran online lebih sering menghayal dibandingkan pada proses pembelajaran tatap muka atau secara langsung. Selain itu tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Materi pelajaran yang diberikan dan disampaikan dalam bentuk

bacaan tidak mudah untuk dipahami secara utuh oleh mahasiswa (Sadikin & Hakim, 2019). Kelemahan lain dari proses pembelajaran secara online ini adalah karena proses pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet, maka lemahnya sinyal internet dan mahalnya biaya kuota dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran (*Pemahaman Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Bagi Mahasiswa Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas PGRI Madiun | Fatmawati | Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, n.d.*).

2.4 Kuliah Luring

Pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka, yaitu pembelajaran yang tidak menggunakan paket data sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Pembelajaran luring ini merupakan pembelajaran yang menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Pembelajaran luring ini merupakan istilah pembelajaran baru bagi Mahasiswa karena situasi kondisi pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan dengan seperti biasa. Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika mahasiswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap mempertahankan SKB empat menteri. SKB empat menteri ini Kemendikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah di luar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah ini tentunya dilaksanakan,

kaitan dengan keselamatan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi faktor utama dalam belajar dari rumah siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Tentu dinas memberikan arahan kepada guru harus melakukan visit ke wilayah dimana ia mengajar. Pengelompokan pembelajaran mahasiswa dengan dosen mendatangi lokasi belajar tentu tetap mematuhi protokol kesehatan. Misalkan dalam satu kelompok belajar tidak lebih dari 10 orang, dalam menjaga sisi kesehatan dan keselamatan semua.

Metode pembelajaran luring adalah sebagai berikut : Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, Hadir secara fisik, Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan-panduan yang di edarkan masing-masing jenjang perkuliahan, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

2.5 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil “menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional” sedangkan pengertian dari belajar adalah “proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan”.) hasil belajar merupakan “bagian penting dalam dunia pendidikan”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2015:5) menyatakan hasil belajar adalah “sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran di kuliah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. menurut Purwanto (2017:54) menyatakan Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku serta bertambahnya pengetahuan siswa atau kecerdasan.

Maka hasil belajar adalah suatu perubahan kepada hal yang lebih baik sebagai akibat dari usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tercermin dalam nilai hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru setiap akhir proses pembelajaran.

2.6 Clinical Skill Lab

Clinical skills lab memegang peranan penting untuk melatih keterampilan medis mahasiswa kedokteran dalam memenuhi standar kompetensi mereka selama jenjang S1 (Med-Ed-Online.org, n.d.). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa belajar keterampilan medis dapat meningkatkan motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri, dan mempersiapkan mahasiswa kedokteran untuk memasuki pendidikan profesi. (Smith, 2006) Selain itu, mengenai keefektifitasan pendidikan keterampilan medis terhadap tingkat keterampilan mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilatih di skills lab secara signifikan lebih terampil dibanding mahasiswa yang tidak mendapatkan latihan. (Lynagh, Burton and Sanson-Fisher, 2007).

Melalui pendidikan keterampilan skills lab, mahasiswa kedokteran diharapkan dapat berperan aktif dalam berlatih keterampilan medis dan selalu mengasah kemampuan clinical reasoning mereka (Norman, 2005). Dalam hal ini, partisipasi aktif dalam berlatih dan kemampuan clinical reasoning berperan penting dalam pencapaian kompetensi mahasiswa kedokteran. Pelaksanaan pendidikan skills lab dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan medis secara terstruktur dan terencana dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode, yaitu berlatih dengan manekin, dengan teman, pasien simulasi, maupun berlatih langsung di masyarakat. Suatu program keterampilan medis yang ideal untuk mahasiswa kedokteran memiliki kriteria antara lain; pelatihan keterampilan medis sebaiknya dimulai sejak dini, diawali dengan yang paling ringan berlanjut ke semakin kompleks, dan disesuaikan dengan tema blok sehingga membuat mahasiswa tertarik dan terfokus dalam belajar. Teori dan keterampilan yang diajarkan harus sesuai dengan realitas (contextual), sehingga mudah dimengerti

oleh mahasiswa. Sementara tujuan pembelajaran juga harus jelas dan instruktur harus tahu kepentingan, cara melakukan, serta aplikasi dari keterampilan tersebut.

Terkait peningkatan kualitas latihan keterampilan medis, dengan adanya partisipasi aktif, mahasiswa dapat berproses untuk dapat lebih terampil melakukan berbagai keterampilan medis yang diajarkan. Sementara itu, clinical reasoning juga berperan penting dalam pencapaian kompetensi mahasiswa dan harus dilatih sejak dini, mengingat clinical reasoning terkait erat dengan proses yang panjang dan sangat menentukan bagi seorang dokter untuk mengambil keputusan dalam suatu tindakan medis. Sehingga kebutuhan akan suatu program keterampilan medis yang ideal bagi mahasiswa kedokteran, yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan clinical reasoning mereka, menjadi penting.

Sebagai salah satu institusi pendidikan kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin memberikan pendidikan keterampilan medis skills lab secara longitudinal dalam seluruh tahapan kurikulum pendidikan kedokteran S1. Masing-masing topik di Skills Lab Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin diberikan dalam beberapa tahapan, yaitu mahasiswa diajarkan keterampilan klinis oleh seorang instruktur yang ahli/telah terlatih dan menguasai keterampilan medis tertentu. Dalam latihan ini, mahasiswa dapat berlatih dengan manekin, roleplay dengan teman, pasien simulasi, dan di masyarakat. Masing-masing topik dilatihkan dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik topik yang diajarkan. Setelah berlatih dengan instruktur, mahasiswa diberi kesempatan untuk berlatih secara mandiri untuk dapat menguasai topik keterampilan tersebut.